

**LAPORAN AKHIR
RISET INSTITUSI UNIMED**



JUDUL

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS PROJECT
KEBANGSAAN SEBAGAI PROGRAM SISTEMIK BERBHINNEKA TUNGGAL IKA
(Studi Penelitian dan Pengembangan Pada Siswa SMP di Kota Medan)**

Tahun Ke 1 dari rencana 3 Tahun

OLEH

**Dr. Deny Setiawan, M.Si
Dr. Surya Dharma, M.Pd
Drs. Halking., M.Si**

**(Ketua Peneliti)
(Anggota Peneliti I)
(Anggota Peneliti II)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
DESEMBER, 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika (Studi Penelitian dan Pengembangan Pada Siswa SMP di Kota Medan)

Ketua Peneliti
Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Deny Setiawan, M.Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : 196803081993031003
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Anggota Peneliti
Jumlah Anggota : 2 Orang
Nama Anggota Peneliti :
1. Dr. Surya Dharma, M.Pd
2. Drs. Halking., M.Si
Lokasi Penelitian : SMP di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
Lama Penelitian : 6 Bulan
Biaya yang Diajukan : Rp. 35.000.000.- (*Tiga Puluh Lima Juta Rupiah*)

Medan, Desember 2021



Mengetahui,
Dekan FIS Unimed

Dra. Nurmala Berutu, M.Si
NIP. 196205271987032002

Ketua Peneliti

Dr. Deny Setiawan, M.Si
NIP. 196803081993031003



Mengetahui,
Ketua LPPM

Prof. Dr. Baharuddin., S.T., M.Pd
NIP. 196612311992031020

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran Ppkn Berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika (Studi Penelitian dan Pengembangan Pada Siswa SMP di Kota Medan)
2. Nama Peneliti : Dr. Deny Setiawan, M.Si, Dr. Surya Dharma, M.Pd, Drs. Halking., M.Si

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr. Deny Setiawan, M.Si	Ketua	Pendidikan Kewarganegaraan	Unimed	15 Jam/Minggu
2	Dr. Surya Dharma, M.Pd	Peneliti 1	Pendidikan Kewarganegaraan	Unimed	10 Jam/Minggu
3	Drs. Halking, M.Si	Peneliti 2	Pendidikan Kewarganegaraan	Unimed	10 Jam/Minggu

3. Objek Penelitian : Pengembangan model integrasi karakter bangsa dalam proses pembelajaran
4. Masa Pelaksanaan :
Mula : bulan 6 tahun 2021
Selesai : bulan 12 tahun 2021
5. Usulan Biaya : Rp. 35.000.000.-
6. Lokasi Penelitian : SMP di Kota Medan
7. Temuan yang ditargetkan : Draft Model Pembelajaran
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu : Sebagai upaya penguatan karakter kebangsaan pada siswa di Tingkat SMP
9. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran : Education, Citizenship and Social Justice, terindeks Scopus Q2
10. Rencana luaran : Artikel ilmiah termuat di Jurnal Internasional bereputasi, Buku Ajar Ber-ISBN, HaKI, KI Model Pembelajaran Berbasis Project Kebangsaan

RINGKASAN

Salah satu tantangan terbesar bangsa Indonesia di era global adalah lemahnya jatidiri bangsa yang ditandai dengan memudarnya rasa kesetiakawanan sosial. Ditengarai bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis identitas kebangsaan yang dapat mengganggu eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fakta ini menjadi tantangan bagi semua komponen bangsa, tak terkecuali institusi pendidikan. Bertolak dari kenyataan tersebut, Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Unimed terpanggil untuk turut mengatasi masalah kebangsaan melalui pengembangan program secara sistemik kepada generasi muda dengan menguatkan perilaku berbhinneka tunggal ika. Upaya awal dilakukan melalui penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan sebagai program sistemik berbhinneka tunggal Ika. Metode penelitian menggunakan metode R&D dan metode etnografi yang dilakukan dengan tiga tahapan, yakni: (1) studi pendahuluan melalui studi pustaka dan studi lapangan; (2) studi pengembangan bersama para ahli; dan (3) uji coba model (*experimental study*). Subjek penelitian melibatkan: (1) guru pengampu mata pelajaran PPKn di Kota Medan; (2) siswa sebagai subjek untuk uji coba kelompok terbatas; dan (3) tiga orang pakar untuk validasi yang memiliki kriteria ahli PPKn, ditambah dengan ahli Bahasa Indonesia dan ahli model pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu angket validasi ahli yang dianalisis dengan menggunakan Persentase Rerata Skor (PRS), dan instrument test serta penilaian unjuk kinerja untuk mengukur perilaku siswa dalam berbhinneka tunggal ika. Hasil penelitian menunjukkan : (1) dari studi pendahuluan memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn yang berlangsung saat ini masih bersifat konservatif, monoton, dan kurang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran PPKn yang selama ini dilaksanakan cenderung hanya menyentuh aspek kognitif serta kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan; (2) Pada proses pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn ditemukan langkah-langkah (syntax) sebagai berikut fase pertama orientasi isu kewarganegaraan; fase kedua Konstruksi Pengetahuan; fase ketiga Identifikasi masalah; Fase keempat merancang proyek; fase kelima aksi beresama (joint action) serta fase keenam : refleksi. Keenam tahapan dari model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn akan diujikan untuk melihat efektifitas dalam meningkatkan nilai-nilai bhinke tunggal ika pada siswa.

Kata Kunci: PPKn, project kebangsaan, berbhinneka tunggal ika

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran *Allah Subhana Wata'ala* atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat melaksanakan penelitian yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Ppkn Berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika (Studi Penelitian dan Pengembangan Pada Siswa SMP di Kota Medan)

Penelitian ini tidak akan berhasil jika, penulis tidak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Medan yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Ketua LPPM Unimed yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dekan FIS Universitas Negeri Medan (Unimed) yang memberikan semangat dan motivasi serta izin untuk melaksanakan penelitian
4. Para Dosen di Jurusan PPKn serta dosen pengampu mata kuliah wajib umum Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila baik sebagai mitra maupun sumber data penelitian.
5. Para pakar dan guru PPKn di Kota Medan sebagai sumber data
6. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan laporan kemajuan yang telah dibuat ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian dan laporan kemajuan yang telah dibuat. Akhirnya penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dan rumpun ilmu sosial lainnya.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Identitas dan Uraian Umum	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Kebaruan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Konsep Kesadaran Budaya.....	5
B. Pengembangan Model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika	7
C. Landasan Teoretis	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
A. Tujuan Penelitian.....	10
B. Manfaat Penelitian.....	11
BAB IV METODE PENELITIAN.....	12
A. Lokasi dan subjek Penelitian.....	12
B. Metode dan Desain Penelitian.....	12
C. Teknik Pengumpulan Data.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Hasil Penelitian.....	14
B. Pembahasan.....	21

BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	24
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran.....	25
Daftar Pustaka.....	26
Lampiran.....	27

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai fakta menunjukkan terjadinya konflik antar suku, agama, dan kelompok masyarakat diakibatkan oleh lemahnya solidaritas dan kesetiakwanan sosial. Hal ini tidak jarang mempengaruhi nilai-nilai kebangsaan (*nationhood*). Walaupun disadari bahwa Kebangsaan (*nationhood*) adalah suatu bentuk loyalitas yang sifatnya fluktuatif yakni dapat naik dan turun (Pelly, 2014 hal 10). Dari pemikiran ini, maka tidak jarang bahwa tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah bagaimana memperkuat nilai-nilai kebangsaan sebagai upaya merawat integrasi bangsa ditengah berbagai tantangan kehidupan yang semakin global.

Lemahnya nilai-nilai kebangsaan tidak jarang menjadi terjadinya konflik baik secara horizontal maupun vertikal. Konflik yang terjadi tentunya sangat mempengaruhi kondisi kebangsaan, khususnya tantangan internal bangsa Indonesia yakni sikap kolektivisme (kebersamaan) dalam masyarakat yang plural. Menurunnya ikatan kebangsaan ini dikarenakan tidak ada lagi hubungan sinergis antara entitas lokal maupun nasional yang saling menguatkan (lipi.go.id, 07 Desember 2016). Walaupun memang berbagai kasus yang terjadi sebenarnya tidak mencerminkan keseluruhan rakyat Indonesia, akan tetapi menjadi mengkhawatirkan bila negara tidak mampu membendung serta menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa ini.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai konflik adalah karena adanya krisis identitas khususnya bagi generasi muda Indonesia. Perubahan pola hidup generasi muda yang tidak menentu berimbas pada pola pikir, pola sikap, serta tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma prinsip hidup Pancasila. Sebagian besar generasi muda kurang memahami berbagai nilai-nilai tradisi lokal sebagai budaya Nusantara. Sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai kekerasan di kalangan generasi muda. Survey yang dilakukan oleh ICRW bahwa 84% anak Indonesia alami kekerasan di sekolah (m.liputan6.com, 15 Maret 2018). Terjadinya berbagai kasus kekerasan di kalangan pelajar ini, bisa jadi disebabkan rendahnya nilai solidaritas dan kesetiakawanan sosial akibat menguatkan nilai individualis dalam diri peserta didik.

Pudarnya nilai kebersamaan yang ditandai dengan lemahnya sikap saling tolong menolong menjadikan peserta didik sebagai individu yang merasa tidak terikat dalam nilai-nilai sosial di lingkungannya. Perubahan gaya hidup remaja akibat dari peradaban baru yang

modernis menjadikan banyak remaja terjerumus pada perilaku egois-individualistis, konsumtif dan materialistis, hedonis, serta budaya oportunistis, yang mengakibatkan remaja kehilangan jati dirinya. Realitas ini tentunya sangat berseberangan dengan karakter bangsa Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan atau kolektivisme.

Nilai-nilai kebersamaan atau kolektivisme ini telah ada jauh sebelum bangsa Indonesia ada. Nilai-nilai ini merupakan jejak historis kultural sebagai penanda bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya. Nilai-nilai ini dahulu dijadikan sebagai kekuatan, sehingga mampu menghantarkan Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Selanjutnya oleh para pendiri negara, nilai ini dijadikan sebagai jati diri bangsa yang diperkuat melalui sila-sila Pancasila. Hal ini dilakukan agar para generasi mendatang tidak melupakan nilai gotong royong sebagai jati diri bangsa Indonesia. Karena Pancasila sebagai jati diri bangsa digali dari nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan Indonesia yang multikultural sehingga menjadi nilai-nilai filosofis bangsa Indonesia (Kaelan, 2013; Tilaar, 2014: 471).

Apa yang dikawatirkan oleh para pendiri Republik Indonesia puluhan tahun lalu ternyata saat ini benar, bahwa nilai gotong royong mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Upaya untuk mengembalikan kembali semangat gotong royong harus dilakukan secara cepat dan tepat agar tidak terjadi kemerosotan dan kerusakan Ideologi sebagai fondasi kehidupan bangsa dan negara. Menyikapi hal tersebut Pemerintah Indonesia saat ini menyusun Agenda Pembangunan Nasional, salah satunya adalah “meneguhkan Kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial pada tahun 2015-2019”. Sasaran yang ingin dicapai dalam agenda pembangunan ini adalah “terbangunnya modal sosial guna mewujudkan **kepedulian sosial, gotong-royong**, kepercayaan antarwarga, dan perlindungan lembaga adat, serta kehidupan bermasyarakat tanpa diskriminasi dan penguatan **nilai kesetiakawanan sosial**”, (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Tujuan ini dapat tercapai jika semua pihak mau terlibat dalam mensosialisasikan kembali nilai-nilai gotong royong dalam berbagai praktik kehidupan, termasuk melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan sarana enkulturasi dalam memperkuat nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari sistem sosial budaya yang memiliki peran dalam masyarakat untuk mempengaruhi lembaga sosial lainnya (Al Muchtar 2009:175). Pendidikan sebagai wahana transformasi budaya, nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bahkan seni untuk pembangunan karakter bangsa baik melalui jalur formal maupun nonformal (Sapriya, 2007: 4). Dalam konteks ini maka pendidikan yang

dimaksud adalah proses pendidikan yang mampu membangun kesadaran generasi muda terhadap berbagai budaya yang ada di Indonesia, termasuk nilai-nilai kebhinekaan. Karena kesadaran antar budaya merupakan Dimensi yang menunjukkan adanya kesadaran atas keragaman pemikiran (ideas) dan pelaksanaannya dapat ditemui dalam masyarakat manusia dimuka bumi ini (Hanvey, 1982) dalam Wahab dan Sapriya, 2011 hal 239). Penelitian ini bertujuan mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika.

Model ini merupakan bagian sistemik sebagai upaya memperkuat nilai-nilai kebangsaan peserta didik, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui mata pelajaran PPKn. Karena Pendidikan Kewarganegaraan (PKn/PPKn) merupakan mata pelajaran yang mendorong penghargaan terhadap kepribadian, identitas nasional, dan sipil, tanggung jawab social, tolansi, multicultural, pengetahuan, sipil dan keterampilan dalam penggunaan lembaga-lembaga demokratis (Wahab dan Sapriya, 2011 hal 144). Berangkat dari pendapat pakar ini, maka Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada diri peserta didik. Tujuan ini dapat dicapai hanya dengan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar (learning experience) pada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik dan inovatif seperti dengan pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kondisi pembelajaran PPKn dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada siswa SMP di Kota Medan?
- b. Bagaimana pengembangan model mengembangkan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika pada siswa SMP di Kota Medan?

1.3 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai unsur kebaruan. Pertama, penelitian ini akan menghasilkan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika, yang belum pernah ada. Model ini diperlukan sebagai upaya memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Selain itu, model yang dihasilkan

berupaya untuk menghadirkan nilai-nilai kebangsaan secara menarik di dalam kelas. Kedua, penelitian ini merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang menghasilkan media dan bahan ajar dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesadaran Budaya

Dalam sebuah masyarakat modern saat ini, sangat penting untuk membangun kekuatan dalam berbagai keragaman pada sebuah masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk dapat juga dipahami sebagai masyarakat multi etnis yakni masyarakat di suatu tempat dimana terdiri atas identitas-identitas kelompok yang bersifat askriptif-ras, bahasa, agama, suku atau kasta (Varshney, 2002:4). Dalam memahami masyarakat multi etnis, maka tidak dapat dipisahkan dengan istilah etnisitas. Etnisitas berasal dari kata etnis atau etnos (bahasa Yunani) yang berarti konsep manusia beradab (Tilaar, 2007:4). Dengan demikian etnisitas dapat dikatakan sebagai sekelompok manusia yang memiliki ciri-ciri yang sama dalam hal budaya dan biologis serta bertindak menurut pola-pola yang sama (Tilaar, 2007:4). Dalam konsep yang lebih spesifik sekelompok yang memiliki kesamaan tersebut menjadi sebuah etnis dalam sebuah kelompok atau disebut dengan kelompok etnis atau komunitas etnis.

Etnis dalam pengertian sempit sering dikaitkan dengan “ras” dan “kebahasaan” (Varshney, 2002:4). Bahkan dahulu pada era kekuasaan Inggris, para sarjana lebih suka menggunakan istilah komunal dibandingkan etnis (Varshney, 2002:4). Akan tetapi sejalan dengan perkembangannya Varshney, (2002:6) menjelaskan istilah etnis kemudian berkembang serta dikategorikan lebih besar dimana agama, ras, bahasa, sekte termasuk kategori dan subkategori di dalamnya. Kategori yang dikemukakan Varshney ini lebih mengarahkan tentang masyarakat sipil maupun konflik etnis. Sehingga keragaman pengertian etnis dipengaruhi oleh berbagai konflik yang pernah terjadi seperti konflik antara Hindu – Muslim, kulit hitam dan kulit putih, konflik Tamil dan Sinhala di Srilanka, pertikaian Sunni dan Syiah di Pakistan, dsb. Sehingga pada masa lalu menurut Varshney, (2002:5) hanya digunakan untuk pembedaan jenis konflik baik (1) keagamaan, (2) rasial, (3) kebahasaan, dan (4) sektarian.

Pengertian etnis di atas, tentunya belum memberikan definisi yang lengkap sehingga sangat sulit mengidentifikasi apa itu kelompok etnis (masyarakat etnis). Untuk membedakan empat tingkat perkembangan yang dipertunjukkan di dalam sebuah komunitas budaya manusia, Handelman (1997) mengidentifikasi tingkatan sebagai berikut yakni (1) berdasarkan kategori etnis; (2) berdasarkan jaringan etnis; 3) berdasarkan

asosiasi etnis serta (4) berdasarkan masyarakat etnis. Tilaar (2007:4-5) menjelaskan tingkatan tersebut sebagai berikut :

Pada tingkat **kategori etnis**, keterhubungan seseorang dengan masyarakat merupakan satu ikatan yang agak longgar dan sekedar suatu gambaran adanya perbedaan budaya antara kelompoknya dengan dunia luar. Pada tingkat **jaringan etnis** sudah terdapat interaksi yang teratur antara anggota-anggota etnis tersebut sehingga dengan jaringan tersebut terjadi distribusi sumber-sumber antara anggotanya. Pada tingkat asosiasi etnis, para anggotanya telah mengembangkan minat yang sama dan membentuk organisasi-organisasi politik dalam pernyataan-pernyataan kolektif. Pada tingkat masyarakat etnis, kelompok tersebut telah memiliki teritori yang tetap serta terikat di atas organisasi politiknya seperti misalnya terlihat dalam suatu negara. Bentuk yang terakhir inilah yang disebut dengan konsep nation atau bangsa.

Dari tingkatan di atas, maka kita dapat dipahami bahwa kelompok budaya manusia tercipta dari kelompok-kelompok etnis yang menyatukan diri menjadi sebuah bangsa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Handelman (2007) bahwa kelompok etnis (masyarakat etnis) adalah suatu masyarakat kolektif yang mempunyai atau digambarkan memiliki kesatuan nenek moyang, mempunyai pengalaman sejarah yang sama di masa lalu, serta fokus budaya di dalam satu atau beberapa elemen-elemen simbolik yang menyatakan akan keanggotaannya. Kelompok masyarakat etnis masyarakat ini kemudian memiliki enam sifat yakni :

(1) memiliki nama yang khas yang mengidentifikasikan hakikat dari suatu masyarakat; (2) memiliki suatu mitos akan kesatuan nenek moyang; (3) kelompok tersebut mempunyai ingatan historis; (4) memiliki kesatuan elemen-elemen budaya seperti agama, adat istiadat dan bahasa; (5) terikat dengan satu tumpah darah baik secara fisik maupun secara simbolik; (6) memiliki rasa solidaritas dari penduduknya (Torres, 2001 dalam Tilaar, 2007:6).

Keenam sifat dari etnis ini menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki etnis yang sama karena disatukan oleh berbagai ikatan yang membentuk diri sebagai satu kesatuan etnis yang sama. Antara satu etnis dan etnis yang lain yang menyatukan diri karena adanya pengalaman sejarah serta solidaritas diantara sesama penduduknya, hal inilah yang kemudian menjadi masyarakat multi etnis. Misalnya suku batak, suku jawa, suku melayu, etnis Tionghoa, suku nias, suku karo yang bersama-sama memiliki pengalaman senasib, baik pengalaman sejarah maupun setelahnya dapat dikatakan sebagai bagian dari masyarakat multi etnis. Apa yang dicontohkan tersebut merupakan bentuk dari masyarakat multi etnik yang ada di Sumatera Utara.

Etnisitas sangat bereratan dengan paham multikulturalisme, bahkan identitas etnik sebagai akar pendidikan multikultural (Tilaar, 2007:15). Sejalan dengan perkembangan

maka setiap kelompok mempunyai hak untuk memelihara kebudayaan menuju kehidupan masyarakat yang demokratis. Untuk itu dibutuhkan pengakuan terhadap berbagai kebudayaan yang berjenis-jenis dalam sebuah bangsa dan negara, dan hal inilah yang disebut dengan multikulturalisme. (Tilaar, 2004). Multikulturalisme mengusung semangat untuk hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dalam perbedaan kultur yang ada baik secara individual maupun secara kelompok dan masyarakat (Azra, 2006:154, Suparlan 2005, dalam Budimansyah dan Suryadi, 2008:29). Sekaitan dengan itu, Parekh (1997:201, dalam Budimansyah dan Suryadi, 2008:30) mengemukakan istilah multikulturalisme mencakup sedikitnya tiga unsur, (1) terkait dengan kebudayaan; (2) merujuk pada pluralitas kebudayaan; serta (3) cara tertentu untuk merespon pluralitas tersebut.

2.2 Pengembangan Model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika.

Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai upaya memperkuat nilai-nilai kesadaran kolektif sebagai sebuah bangsa. Hal ini dianggap perlu karena Indonesia merupakan sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, etnis, Bahasa, dan agama yang berbeda. Dengan kehidupan yang kompleks ini, maka perlu upaya memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada diri peserta didik. Karean peserta didik, adalah estafet dari kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Penguatan terhadap nilai-nilai ini harus ditanamkan sejak diri melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar (*learning experience*), menantang, menyenangkan dan mengaktifkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn/PPKn) dianggap sebagai mata pelajaran yang mampu mendidik siswa untuk aktif sebagai warga negara di komunitas budaya mereka, negara bangsa, dan komunitas dunia, dengan memberikan peluang untuk mencerminkan identitas nasional yang kompleks dalam keragaman dunia yang sedang tumbuh (Banks, 2004; Aydin 2018).

Model ini dikembangkan dengan memperhatikan tahapan pengembangan model pembelajaran menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2016). Dimana menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2016 hal 6) bahwa tujuan dikembangkannya model pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membangun asuhan dan mensstimulus ekosistem di mana di dalamnya siswa belajar berinteraksi dengan komponen-komponennya. Model pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan, maka model ini dikembangkan dengan memperhatikan tahapan pengembangan model pembelajaran.

2.3 Landasan Teori

1. Teori Etno Simbolik dari Anthony D. Smith. Terdapat tiga asumsi dari teori etno-simbolik yaitu: Pertama, adanya unsur-unsur sentral seperti simbolik, mitos, memori, tradisi, nilai-nilai, ritus-ritus dan simbol, yang berfungsi di dalam terbentuknya suatu bangsa. Kedua, unsur-unsur simbol tersebut di atas diambil dari simbol-simbol etnis dan simbol-simbol etno religius, mitos, memori, dan tradisi dari penduduk yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain. Ketiga, unsur-unsur etno simbolik tersebut meskipun dapat berubah tetapi beresonansi di antara penduduk untuk waktu yang lama bahkan sebelum lahirnya nasionalisme modern (dalam Tilaar, 2007:144)

2. Teori Interaksional Simbolis. Premis-premis dalam teori interaksional simbolis adalah sebagai berikut :

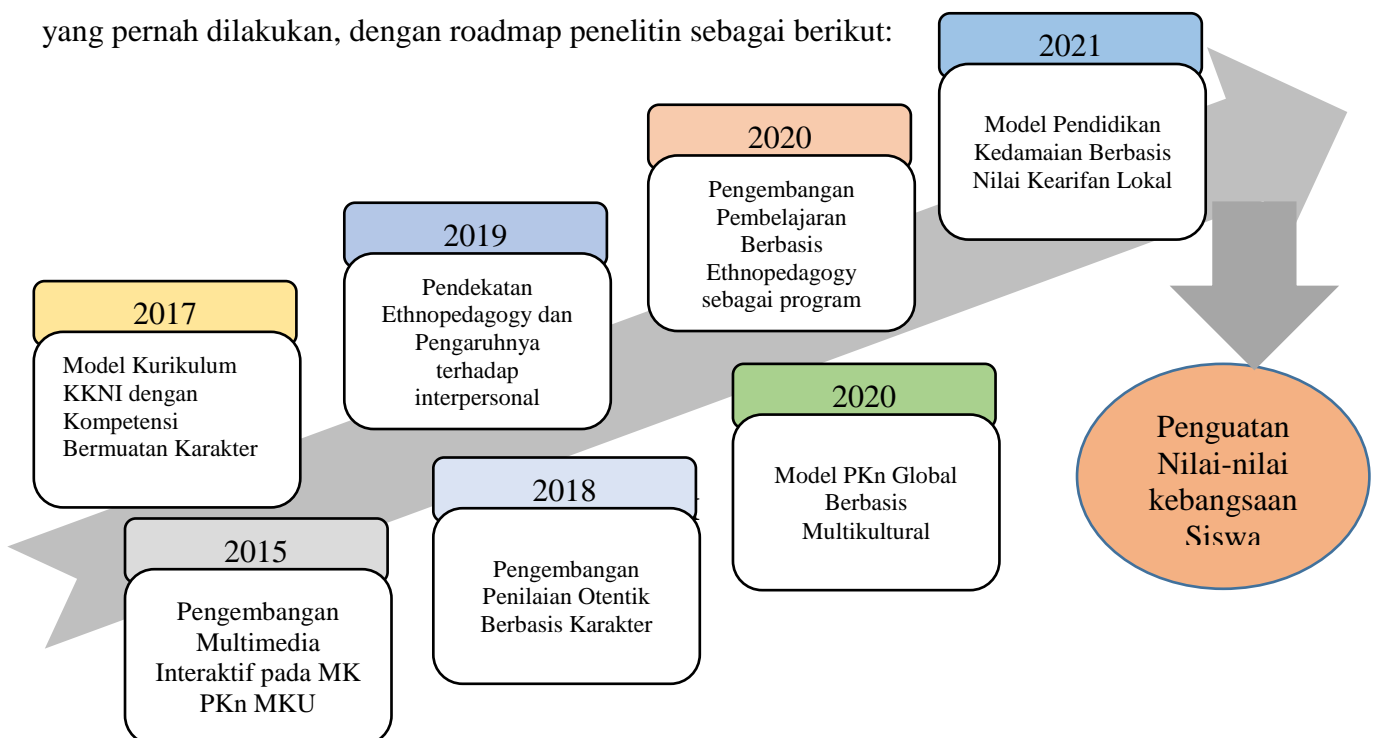
- a. Orang adalah makhluk khas dikarenakan kemampuannya menggunakan simbol. Ketika berinteraksi satu sama lain, saat itulah manusia memahami apa makna benda-benda itu, sehingga manusia sangat tergantung pada bahasa. Sebenarnya, manusia belajar melihat dan merespons “realitas” yang dimediasi secara simbolik-realitas yang dikonstruksikan secara sosial.
- b. Orang menjadi manusia secara khas melalui interaksi yang dimilikinya. Para pengikut interaksionisme simbolik berasumsi bahwa orang memperoleh kualitas-kualitas khas manusia, dan mampu melakukan perilaku khas manusia hanya melalui pergaulan dengan orang lain.
- c. Orang adalah makhluk sadar dan reflektif-diri yang aktif membentuk perilakunya sendiri. Kapasitas terpenting yang dikembangkan orang melalui keterlibatannya di masyarakat atau interaksi sosial ialah “pikiran” (mind) dan “diri” (self).
- d. Orang adalah makhluk purposif yang bertindak dalam dan terhadap situasi. Kita mengembangkan dan mengkonstruksi perilaku kita berdasarkan makna yang kita hubungkan dengan tempat diri kita berada. Makna yang dimaksud adalah lahir dari interaksi-interaksi dengan orang lain.
- e. Masyarakat terdiri dari orang-orang yang terlibat dalam interaksi simbolik. Mengikuti Blummer bahwa masyarakat sebagai proses yang cair, tetapi terstruktur. Pengikut interaksi simbolik menekankan bahwa kita dengan aktif membentuk identitas dan perilakukita saat kita membuat rencana, mencari tujuan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi-situasi spesifik.

f. Untuk memahami tindakan sosial orang, kita perlu menggunakan metode-metode yang memungkinkan kita melihat makna yang dihubungkan orang tersebut dengan tindakannya. (dalam Ritzer dan Smart, 2014:432).

3. **Teori Integrasi Sosial Talcot Parsons.** Integrasi sebagai suatu fungsi utama dalam sistem sosial. Suatu masyarakat tipe ideal yang didalamnya nilai-nilai budaya diinstitusionalisasikan dalam sistem sosial dan norma-norma diinternalisasikan dalam sistem kepribadian. Lalu dalam pandangan ini, individu akan menuruti ekspektasi-ekspektasi sosial, karena mereka menganggap peraturan itu sah (mengikat sumbernya) dan karena peraturan itu konsekuen dengan nilai-nilai mereka sendiri yang diinternalisasikan itu. Selain itu, karena dihasilkan dari orientasi nilai bersama, norma mempunyai satu karakter selaras, sehingga ekspektasi-ekspektasi yang saling bersaing tidak akan sering-sering menjerumuskan orang ke dalam konflik batin.
4. **Teori Watak Sosial Diri.** Dalam tulisan Blumer (1962), Cooley (1902, 1964), Mead (1934) dan pendiri interaksionisme lainnya terfokus pada watak sosial diri. Para teoretikus ini menyatakan, diri muncul, berkembang dan ditopang melalui proses-proses interaksi sosial. Individu harus mempelajari siapa dirinya yang sesungguhnya lewat interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi inilah seseorang mulai percaya bahwa dia mempunyai diri yang khusus dan bermakna. Artinya 'diri' individu berkembang dari hubungan sosial itu. Yang terpenting, pengakuan bahwa diri pada dasarnya bersifat sosial ini menggambarkan wawasan inti interaksionisme.

2.3 Road Map Penelitian

Pengembangan model ini sebagai upaya preventif untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Model ini juga dikembangkan berdasarkan dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, dengan roadmap penelitian sebagai berikut:



TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika. Sedangkan secara khusus penelitian ini diharapkan dapat :

1. Membelajarkan siswa sikap mengakui serta menghormati perbedaan. Sikap ini sangat diperlukan ditengah kehidupan berbangsa yang multicultural seperti halnya di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan
2. Meningkatkan kompetensi kewarganegaraan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
3. Mendorong terjadinya kolaborasi antar siswa dengan latar belakang agama, suku, etnis dan budaya yang berbeda melalui project kebangsaan.
4. Mendorong terjadinya pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran PPKn sehingga memberikan pengalaman belajar pada siswa.
5. Memfasilitasi berbagai penguatan keterampilan siswa adad 21 yakni *communication* (komunikasi), *collaborative* (kolaborasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah dan *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi).

Dari berbagai tujuan di atas, adapun temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan (1) model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika; (2) Bahan ajar PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika; (3) Media pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan (1) artikel ilmiah yang akan dimuat dalam Jurnal Internasional bereputasi; (2) artikel ilmiah yang akan dimuat dalam prosiding terindeks. Adapun Rencana Target Capaian Penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian RIU

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	
1	1. Perancangan dan Pengembangan Draft Model 2. Uji Coba Draft Model (Modul yang sudah diuji cobakan) 3. Implementasi Model (Dosen Model dan Guru Model) 4. Implementasi di Sekolah Mitra (Kerjasama dengan Pemprov, Pemko dan Pemkab)	Draft Uji Coba Pakar/Expert Belum terlaksana Belum terlaksana	
2	Publikasi ilmiah ¹⁾	Internasional	Draft
3	Pemakalah dalam temu ilmiah ²⁾	Nasional Terakreditasi	Terdaftar Terdaftar
4	Tingkat kesiapan teknologi (TKT) ³⁾		TKT 6

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi bagi penguatan karakter siswa ditengah berbagai tantangan kehidupan yang semakin global. Salah satu karakter yang diharapkan adalah penguatan sikap berbhineka tunggal ika melalui penerapan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat :

a. Bagi Universtas

Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan merupakan sarana Universitas, khususnya Unimed sebagai kampus LPTK yang focus pada pengembangan pembelajaran yang inovatif

b. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan mitra universitas dalam mengimplementasikan tri dharma PT. Maka dari itu, pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan diharapkan sebagai jalan untuk membangun Kerjasama antara PT dan sekolah dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia

c. Bagi Guru

Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan adalah merupakan inovasi pembelajaran. Pelibatan guru diharapkan dapat memperkuat profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Siswa

Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan sebagai upaya untuk memperkuat dan mengembangkan berbagai kompetensi Pendidikan kewarganegaraan seperti pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

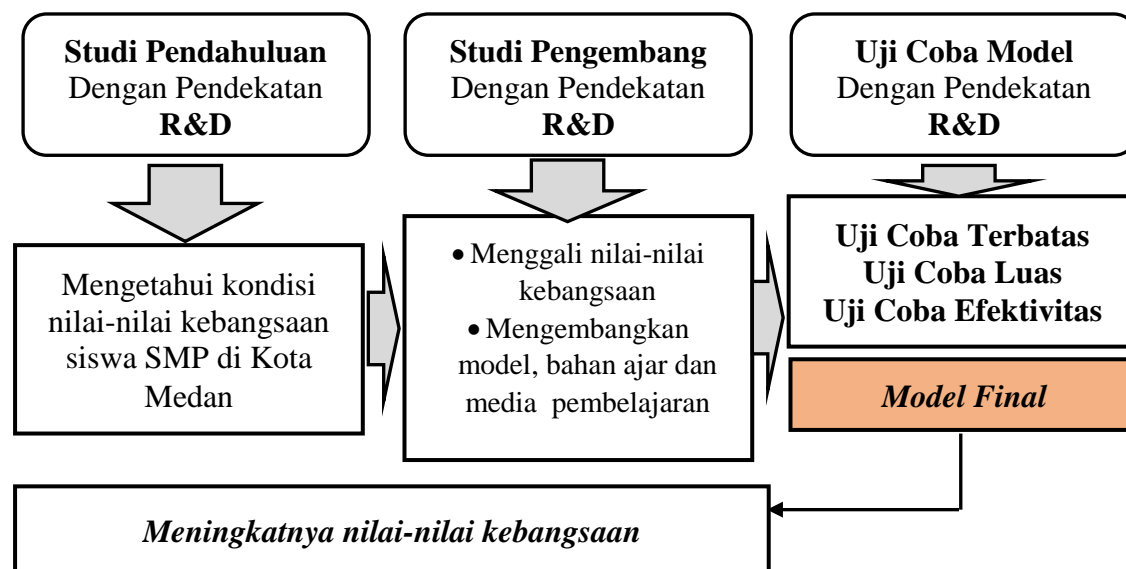
BAB IV METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Subjek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), maka lokasi dan subjek penelitian disesuaikan dari setiap tahapan penelitian. Untuk studi pendahuluan dan Uji Coba model, maka lokasi penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Medan, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru. Sedangkan pada tahap pengembangan, yang menjadi subjek penelitian adalah para ahli PKN dan Karakter yang dapat menjelaskan tentang pengembangan model PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian etnografi (Cresswell, 2015) serta pendekatan penelitian *mix methode* (campuran) melalui metode Penelitian dan Pengembangan (R&D, Borg and Gall, 1982). Pengguna metode Penelitian dan Pengembangan yakni untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut menjadi sebuah model, bahan ajar maupun media pembelajaran. Adapun Desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dari tahapan setiap penelitian. Akan tetapi secara umum adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) wawancara; (2) instrumen tes/angkat/kuesioner; dan (3) observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian dari penelitian campuran, maka teknik analisis data berdasarkan jenis data yang diperoleh. Untuk data kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles and Hubermann (1992). Sedangkan data kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji-t yang dibantu program SPSS versi 17.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan pendekatan Borg and Gall (1983) bahwa satu dari 10 tahapan penelitian adalah melakukan studi pendahuluan. Studi Pendahuluan dilakukan untuk mengetahui mengapa sebuah produk perlu dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan adapun studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui bagaimana (1) kondisi pembelajaran PPKn yang selama ini dilaksanakan di Kota Medan; (2) bagaimana pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan apakah telah memperkuat nilai-nilai berbhineka tunggal ika sebagai tujuan dari pengembangan model. Untuk mengumpulkan informasi terkait itu, peneliti melakukan penelitian pada tiga sekolah di Kota Medan yakni SMP Negeri 27 Medan, SMP AN Nizam serta MTSN 1 Medan. Adapun Hasil penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui kondisi pembelajaran PPKn yang selama ini dilaksanakan di Kota Medan, peneliti melakukan wawancara dengan guru serta melakukan observasi terhadap dokumen pembelajaran seperti RPP yang digunakan. Adapun indikator yang digunakan adalah perencanaan pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; model pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, secara umum semua guru mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat penting dimiliki oleh guru. Bahkan sebagian guru mengungkapkan bahwa membuat RPP adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. Dalam penyusunan RPP guru biasanya mengolah RPP yang telah ada atau merupakan hasil kesepakatan yang dilakukan secara bersama dengan guru PPKn di sekolah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pembuatan RPP masih sebatas kewajiban administrasi serta kurang memahami hakikat dari RPP yang digunakan sebagai rambu atau perencanaan pembelajaran yang perlu dimiliki oleh guru di kelas.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah RPP yang dibuat telah memasukkan aspek-aspek penguatan nilai kebhinnekaan pada siswa, peneliti melakukan studi dokumentasi pada RPP yang telah dibuat. Hasilnya memperlihatkan bahwa pada beberapa pokok bahasan ada beberapa materi yang telah memperkuat nilai-nilai kebhinnekaan seperti pada bab IV di kelas

VII yakni Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dikelas VIII pada Bab IV yakni semangat kebangkitan nasional tahun 1908 serta di kelas IX pada bab 5 terkait harmonisasi keberagaman masyarakat Indonesia. Keseluruhan materi ini memuat upaya untuk peningkatan nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik.

Selanjutnya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, secara umum para guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PPKn metode yang sering digunakan adalah tanya jawab, ceramah dan diskusi. Untuk melihat metode pembelajaran mana yang sering digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1 Metode pembelajaran yang digunakan

No	Jenis Metode Pembelajaran	Persentasi
1	Ceramah	45%
2	Tanya Jawab	20%
3	Diskusi	20%
4	Metode Lain	15%

Sumber : data primer dari hasil penelitian

Dari data di atas memperlihatkan bahwa secara umum, metode yang sering digunakan pada pembelajaran PPKn adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan beberapa metode lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran PPKn guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Dalam konteks penguatan nilai-nilai kebhinekaan pada materi PPKn di SMP sepertihalnya pada bab IV di kelas VII yakni Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antar golongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dikelas VIII pada Bab IV yakni semangat kebangkitan nasional tahun 1908 serta di kelas IX pada bab 5 terkait harmonisasi keberagaman masyarakat Indonesia maka hasil penelitian memperlihatkan bahwa materi tersebut masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tanpa menggunakan berbagai metode yang inovatif lainnya.

Selanjutnya terkait dengan penggunaan model dalam pembelajaran PPKn yang dilaksanakan selama ini memperlihatkan bahwa semua guru mengungkapkan tidak terlalu sering menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran biasanya hanya sebatas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hampir semua materi PPKn jarang menggunakan model pembelajaran. Secara umum alasan mengapa para guru menggunakan

model pembelajaran karena kesulitan memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah dari model berbagai model pembelajaran serta target pencapaian materi yang ada di RPP.

Berbeda dengan media pembelajaran. Pada mata pelajaran PPKn guru senang menggunakan berbagai media pembelajaran inovatif seperti media gambar, multimedia yang telah ada, media audio dan video serta berbagai media pembelajaran lainnya. Menurut informasi dari berbagai guru mengungkapkan bahwa saat ini sangat mudah bagi guru dalam mencari dan menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena berbagai media sangat mudah diperoleh baik dari internet maupun diluar internet. Keinginan guru menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai upaya untuk membuat belajar PPKn menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Begitu juga pada materi di kelas VII tentang Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antar golongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dikelas VIII tentang semangat kebangkitan nasional tahun 1908 serta di kelas IX terkait harmonisasi keberagaman masyarakat Indonesia. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah gambar-gambar yang menunjukkan berbagai keragaman etnis, suku dan agama di Indonesia.

Pada konteks penilaian pada mata pelajaran PPKn yang selama ini dilaksanakan, maka hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara umum para guru memahami bahwa Pembelajaran PPKn memperhatikan 3 aspek pengembangan kompetensi yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai hasil belajar yang dialami peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran sangat diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan selama ini berupa tes dan non tes. Menurut seorang guru menjelaskan bahwa tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik menilai aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara non tes digunakan untuk mengamati dan menilaia aktivitas peserta didik melalui pengamatan selama belajar megajar dilaksanakan. Karena pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi maka penilaian yang digunakan hanya sebgat pada aspek kogntif saja serta kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini yang kemudian menjadikan pembelajaran PPKn bersifat konservatif serta kurang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dari berbagai situasi dan kondisi pembelajaran ini maka perlu upaya mendorong guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melalui pembelajaran PPKn yang menantang, mengaktifkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud adalah melalui model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan.

Penggunaan model ini merupakan langkah baru dalam memperkuat pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik terhadap berbagai nilai kebhinekaan. Pembelajaran yang dilaksanakan akan memperkuat interaksi edukatif antara siswa dan guru sehingga memperkuat keterampilan kolaboratif, partisipatif, komunikatif, berpikir kritis, inovatif, serta memberikan pengalaman belajar sebagai siswa yang berbhineka.

2. Studi Pengembangan

Proses pengembangan dalam model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pada studi pendahuluan. Hasilnya memperlihatkan bahwa secara umum pembelajaran PPKn masih dilakukan secara konservatif sehingga kurang memperkuat berbagai keterampilan kewarganegaraan seperti pengetahuan, sikap dan pengetahuan. Langkah selanjutnya yakni mencari berbagai informasi berkaitan dengan tahapan pengembangan model. Referensi yang digunakan adalah pendapat Joyce, Weil dan Calhoun (2016) bahwa dalam pengembangan model setidaknya ada 4 bagian penting yang kemudian digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2 Tahapan Pengembangan Model Pengajaran Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2016)

No	Tahapan Pengembangan	Penjelasan
1	Orientasi model	Tahap orientasi model merupakan bagian penting dalam mengembangkan sebuah produk pembelajaran. Karena di tahap ini, pengembang akan mendeskripsikan terkait latar belakang, tujuan, manfaat, teori yang mendukung serta kebutuhan. Terkait dengan pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika, maka model ini dikembangkan sebagai upaya memperkuat nilai-nilai berbhineka tunggal ika pada diri siswa melalui pembelajaran kolaboratif. Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur nilai kebhinekaan pada siswa terdiri atas perilaku

		<p>inklusif, Sikap rukun dan damai, Musyawarah untuk mencapai mufakat, Sikap kasih sayang dan rela berkorban.</p> <p>Untuk memperkuat tujuan dari model yang dikembangkan, maka pengembangannya didasarkan atas berbagai teori. Pada model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika, Adapun teori yang memperkuat adalah teori belajar konstruktivisme, teori multicultural (Banks, 2004, teori belajar piaget, teori belajar Marzano, teori Pendidikan karkater Lickona, serta berbagai teori lainnya seperti teori Etno Simbolik dari Anthony D. Smith, Integrasi Sosial Talcot Parsons, dsb.</p>
2	Sintaks	<p>Langkah-langkah model model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika di sesuai dengan analisis kebutuhan serta tujuan penelitian. Secara umum Langkah-langkah dari model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fase pertama : Orientasi isu kewarganegaraan 2. Fase kedua : Konstruksi Pengetahuan 3. Fase ketiga : Identifikasi masalah 4. Fase keempat : Merancang dan membuat keputusan (<i>action plan</i>) 5. Fase kelima : Kontribusi Bersama 6. Fase keenam : Refleksi
3	Sistem Sosial	<p>System social pada model ini adalah mengarahkan guru agar berperan sebagai fasilitator dan reflector.</p>

		Tanggung jawab besar tetap diberikan pada siswa bagaimana dapat bekerja secara kolaboratif
4	Prinsip-Prinsip Reaksi	Adapun prinsip reaksi dari implementasi model yang dikembangkan adalah dimana siswa dapat bertanggung jawab, mandiri, berani menerima tantangan, kritis serta mendorong siswa belajar secara kolaboratif dengan orang-orang yang berbeda etnis, suku, agama dan budaya.

Dari tabel di atas memperlihatkan tahapan dalam pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis *project* kebangsaan yang terdiri dari orientasi model, langkah-langkah (*syntax*), sistem sosial dan prinsip pendukung. Pada tahap orientasi model merupakan bagian penting dalam mengembangkan sebuah produk pembelajaran. Karena di tahap ini, pengembang akan mendeskripsikan terkait latar belakang, tujuan, manfaat, teori yang mendukung serta kebutuhan. Terkait dengan pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika, maka model ini dikembangkan sebagai upaya memperkuat nilai-nilai berbhineka tunggal ika pada diri siswa melalui pembelajaran kolaboratif. Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur nilai kebhinekaan pada siswa terdiri atas perilaku inklusif, Sikap rukun dan damai, Musyawarah untuk mencapai mufakat, Sikap kasih sayang dan rela berkorban. Untuk memperkuat tujuan dari model yang dikembangkan, maka pengembangannya didasarkan atas berbagai teori. Pada model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika, Adapun teori yang memperkuat adalah teori belajar konstruktivisme, teori multicultural (Banks, 2004, teori belajar piaget, teori belajar Marzano, teori Pendidikan karkater Lickona, serta berbagai teori lainnya seperti teori Etno Simbolik dari Anthony D. Smith, Integrasi Sosial Talcot Parsons, dsb.

Model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika adalah sebagai berikut Fase pertama Orientasi isu kewarganegaraan; Fase kedua Konstruksi Pengetahuan; Fase ketiga Identifikasi masalah; Fase keempat Merancang dan membuat keputusan (*action plan*); Fase kelima Kontribusi Bersama dan Fase keenam Refleksi. Keenam tahapan dalam model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5.1 Tahapan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan

Pada gambar 5.1 di atas dijabarkan langkah-langkah dalam model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan adapun penjelasannya sebagai berikut :

Fase pertama orientasi isu kewarganegaraan. Pada tahap ini guru dan siswa secara bersama-sama mengkaji berbagai isu kewarganegaraan baik lokal, nasional maupun global. Tahap inilah yang menjadi awal dalam pembelajaran dengan model PPKn berbasis project kebangsaan. Mengkaji isu kewarganegaraan untuk mendorong rasa ingin tau, empati dan peduli terhadap berbagai masalah kewarganegaraan. Masalah kewarganegaraan yang dipilih tentu haruslah sesuai dengan konteks nilai-nilai kebangsaan atau bhineka tunggal ika.

Fase kedua, konstruksi pengetahuan. Pada tahap kedua dari model PPKn berbasis project kebangsaan adalah kontruksi pengetahuan. Di tahap ini guru dapat menjelaskan berbagai konsep, prinsip, teori dan aturan yang berkaitan dengan berbagai isu kewarganegaraan yang dikaji baik secara berkelompok. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari sendiri berbagai konsep, prinsip, teori dan aturan sebagai upaya mengkontruksi pengetahuan yang dimiliki.

Fase ketiga, identifikasi masalah. Setelah mengkaji berbagai isu kewarganegaraan dan berbagai konsep, prinsip, teori dan aturan yang berkaitan dengan itu, guru kemudian meminta siswa di dalam kelompok untuk memilih satu isu yang akan dikaji. Pemilihan isu harus berdasarkan kesepakatan bersama oleh setiap orang di dalam kelompok. Setiap siswa di dalam kelompok kemudian mengkaji serta mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dari setiap isu yang dipilih.

Fase keempat, merancang proyek (*design projet*). Sebagai upaya untuk penyelesaian atau pencegahan terhadap isu kewarganegaraan yang dipilih disetiap kelompok, maka diperlukan rancangan dari project yang akan dilaksanakan (*design project*). Project yang dirancang mengikuti pedoman yang telah disiapkan.

Fase kelima aksi bersama (*joint action*). Tahap ini merupakan inti dari model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan. Dimana siswa melakukan berbagai aksi social sebagai bentuk kepedulian terhadap berbagai masalah kebangsaan. Pelaksanaan aksi bersama sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Sedangkan **Fase keenam refleksi.** Diakhir dari model pembelajaran PPKn berbasis project adalah melakukan refleksi. Refleksi dapat dilakukan bersama guru di dalam kelas, atau dapat mengundang orang-orang yang berkaitan dengan isu kewarganegaraan yang dikaji.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas memperlihatkan (1) dari studi pendahuluan memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn yang berlangsung saat ini masih bersifat konservatif, monoton, dan kurang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran PPKn yang selama ini dilaksanakan cenderung hanya menyentuh aspek kognitif serta kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan. Hasil ini tidak terlepas dari perencanaan, metode, model, media, materi dan sumber belajar serta penilaian yang selama ini digunakan oleh guru. Sejatinya pembelajaran PPKn adalah upaya untuk :

(1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral pancasila secara personal dan sosial, (2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituangoleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang undang – undang Dasar Negara Tahun 1945, (3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai – nilai pancasila, Undang – undang Dasar negara republik indonesia tahun 1945, semangat bhineka tunggal ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, (4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang maha esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (PP Nomor 32 tahun 2013).

Sekaitan dengan itu, (Wahab and Sapriya, 2011, page 35) mengungkapkan bahwa :

Civic education aims to produce democratic citizen, that is, smart citizens and utilizing their intelligence to develop self and environment One intelligence desired is ability in understanding their role as part of world (global) citizen. In some countries , Civic Education become one learning program which is very relied on to build students' global orientation so it strengthened global awareness and responsibility.

Sekaitan dengan itu, Kerr (Winataputra dan Budimansyah, 2007: 4) yang menyatakan bahwa:

Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young for their roles and responsibility as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process atau, *citizenship or civics education*, atau pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Lebih lanjut, Winataputra (2001: 146-149) dalam disertasinya menegaskan bahwa fokus Pendidikan Kewarganegaraan merujuk kepada tujuan kurikuler yang secara operasional dapat dilihat dari rumusan tujuan pembelajaran *civic education* dari *Center for Civic Education* (1994: 4). Tujuan pendidikan kewarganegaraan ini diarahkan untuk mempromosikan pemahaman mengenai konstitusi dan demokrasi di Amerika Serikat serta pemahaman terhadap nilai dan prinsip-prinsip dasar. Tujuan yang kedua adalah untuk mengembangkan keterampilan berpartisipasi dan mendapatkan informasi serta tanggung jawab warga negara. Serta Meningkatkan kesediaan siswa untuk menggunakan procedurs demokratis ketika membuat keputusan dan mengelola konflik.

Tujuan Pembelajaran PPKn di atas hanya dapat dicapai jika pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pada dasarnya guru harus memiliki kecermatan dalam memilih dan menetapkan berbagai metode, model media, materi, sumber belajar dan penilaian dalam pembelajaran. Hal ini cukup berasalan karena guru memiliki berbagai kompetensi yang dimiliki seperti profesional dan pedagogis. Maka dari itu seorang guru harus dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar. (Hidayat, dkk 2020). Upaya tersebut hanya dapat diperkuat melalui pembelajaran yang mengaktifkan dan memberikan pengalaman belajar

kepada peserta didik. Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan adalah upaya untuk memperkuat tujuan tersebut.

Selanjutnya hasil penelitian memperlihatkan tahapab dari model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn ditemukan langkah-langkah (syntax) sebagai berikut fase pertama orientasi isu kewarganegaraan; fase kedua Konstruksi Pengetahuan; fase ketiga Identifikasi masalah; Fase keempat merancang proyek; fase kelima aksi berasama (joint action) serta fase keenam : refleksi. Keenam tahapan dari model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn akan diujikan untuk melihat efektifitas dalam meningkatkan nilai-nilai bhinke tunggal ika pada siswa. Keenam tahapan ini diharapkan dapat memperkuat sikap kebhinnekaan pada peserta didik.

Salah satu tugas terpenting PKn adalah memperkuat dan mengembangkan pendidikan dalam masyarakat multi etnis atau masyarakat multikultural. Pendidikan kewarganegaraan berperan sangat penting dalam masyarakat multikultural untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warganegara yang berkomitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Budimansyah dan Suryadi, 2008:31). Dalam masyarakat multikultural seperti di Indonesia, maka nilai-nilai budaya adalah adalah nilai kebajikan atau akhlak kewarganegaraan yang menjadi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) bagi sebuah bangsa. Pancasila adalah budaya kewarganegaraan Indonesia. Sehingga Identitas pribadi warganegara yang bersumber dari budaya kewarganegaraan (*civic culture*) perlu dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan dalam berbagai bentuk dan latar. (Winataputra, 2009:140). Tahapan dari model pembelajaran PKn berbasis project kebangsaan diharapkan berkontribusi memperkuat nilai-nilai kebhinnekaan dalam kerangka NKRI.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Jika merujuk pada tahapan penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1983) maka ada tiga tahapan penting yakni studi pendahuluan, studi pengembangan dan uji coba produk. Penelitian di tahun pertama masih memasuki pada tahapan pertama dan kedua yakni studi pendahuluan dan pengembangan. Studi pendahuluan telah menghasilkan berbagai temuan yang menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran. Sedangkan pada tahap kedua telah menghasilkan draft dari model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan. Rencana tahap berikutnya dari pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba model baik terbatas maupun luas. Uji coba model dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan. Uji coba terbatas dilakukan pada 2 sekolah SMP di Kota Medan sedangkan uji coba luas dilakukan pada 6 sekolah SMP di Kota Medan.
2. Melakukan uji coba efektivitas dari model yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan dapat meningkatkan sikap/perilaku berbhineka tunggal ika pada siswa SMP di Kota Medan.
3. Melakukan Desiminasi terhadap hasil penelitian
4. Mengembangkan bahan ajar sebagai pendukung dari implementasi model PPKn berbasis project kebangsaan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan : (1) dari studi pendahuluan memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn yang berlangsung saat ini masih bersifat konservatif, monoton, dan kurang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran PPKn yang selama ini dilaksanakan cenderung hanya menyentuh aspek kognitif serta kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan; (2) Pada proses pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn ditemukan langkah-langkah (syntax) sebagai berikut fase pertama orientasi isu kewarganegaraan; fase kedua Konstruksi Pengetahuan; fase ketiga Identifikasi masalah; Fase keempat merancang proyek; fase kelima aksi bersama (joint action) serta fase keenam : refleksi. Keenam tahapan dari model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn akan diujikan untuk melihat efektifitas dalam meningkatkan nilai-nilai bhinneka tunggal ika pada siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project PPKn, diantaranya:

1. Bagi Universitas. Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan merupakan sarana Universitas, khususnya Unimed sebagai kampus LPTK yang fokus pada pengembangan pembelajaran yang inovatif. Untuk itu diharapkan Unimed dapat terus memfasilitasi dosen dalam melakukan penelitian dan pengembangan pendidikan serta melakukan kemitraan dengan sekolah.
2. Bagi Sekolah. Sekolah merupakan mitra universitas dalam mengimplementasikan tri dharma PT. Maka dari itu, pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan diharapkan sebagai jalan untuk membangun Kerjasama antara PT dan sekolah dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia
3. Bagi Guru. Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan adalah merupakan inovasi pembelajaran. Pelibatan guru diharapkan dapat memperkuat profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
4. Bagi Siswa. Pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan sebagai upaya untuk memperkuat dan mengembangkan berbagai kompetensi Pendidikan kewarganegaraan seperti pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muctar, S (2009). Multikulturalisme, Konstitusionalisme, dan Pendidikan Konstitusi. . Dalam Buku Memelihara Kerukunan Melalui Pendidikan Multikultural. Diterbitkan Oleh Badan Kedeputian Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama dan Aparatur Negara Kemenkesra.
- Aydin, H & Cinkaya M (2018) Global citizenship education and diversity (GCEDS) A measure of students attitude related to social studies program in higher education. Journal for multicultural Educaion. Doi: 1108/JMES-05-2017-0030
- Banks, JA (2008) 'Diversity, gROUP identity and citizenship education in a global age. Educational Research, Vol 37 No. 3 pp 129-139 DOI: 10.3102/0013189X08317501
- Budimansyah D, dan Suryadi, D (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI.
- Handelmen (1997). *Teh Organization of Ethnicity*. Hebrew University of Jerusalem.
- Joyce, Bruce., Weil, Marsha., & Calhoun, Emily. (2016). *Models of Teaching*, (Pe-nerjemah: Rianayati Kusmini Panca-sari). Edisi kesembilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Koentjaraningrat, (1984). *Masalah-Masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Jakarta: Lembaga Peneliian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014
- Pelly, U (2015) Etnisitas dalam politik multicultural Buku I; Artikel-artikel antropologi kontemporer terpilih dalam Bahasa yang enak dibaca. Medan: Casa Mesra Publisher
- Ritzer, G dan Smart, B (2014). *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media. Terj. Handbook Of Social Theory (London: SAGE Publications, 2001)
- Sapriya (2007). Perspektif Pemikiran Pakar tentang PKn dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Disertasi Tidak Dipublikasikan.
- Supardan, (2009). Peluang Pendidikan dan Hubungan Antaretnik: Perspektif Pendidikan Kritis-Poskolonialis. . Dalam Buku Memelihara Kerukunan Melalui Pendidikan Multikultural. Diterbitkan Oleh Badan Kedeputian Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama dan Aparatur Negara Kemenkesra.
- Swasono (2014). *Kedaulatan, Kebangsaan, Kerakyatan: Mengisi Kemerdekaan*.
- Varshney, A. (2002). *Konflik Etnis Dan Peran Masyarakat Sipil*. Jakarta. Terj. Ethnic Conflict and Civic Life
- Tilaar, H.A.R (2007). *Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Winataputra (2009). Multikulturalisme-Bhineka Tunggal Ika dalam Perspektif PKn Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa. Dalam Buku Memelihara Kerukunan Melalui Pendidikan Multikultural. Diterbitkan Oleh Badan Kedeputian Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama dan Aparatur Negara Kemenkesra.
- www.lipi.go.id, diakses pada tanggal 07 April 2018
- www.m.liputan6.com, diakses pada 15 Maret 2018.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Anggaran Biaya

Adapun anggaran biaya yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Rincian Anggaran yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium	4.900.000
2	Pembelian bahan habis pakai	15.600.000
3	Perjalanan	2.500.000
4	Lain-Lain	12.000.000
Total Anggaran yang Diusulkan		35.000.000

Lampiran 2

Jadwal Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021 bulan ke						
		6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan Studi Pendahuluan							
	1. Melakukan penelitian pendahuluan (studi awal dan studi literatur)							
	2. Analisis penelitian pendahuluan							
B.	Tahap Pengembangan Model							
	1. Melakukan perencanaan dan pengumpulan bahan untuk pengembangan model							
	2. Melakukan wawancara terhadap ahli							
	3. Melakukan pengembangan (model awal)							
	4. Melaksanakan FGD dengan pakar							

C.	Tahap Pasca Penelitian							
	1. Penyusunan laporan kemajuan							
	2. Seminar dan pelaporan (Desiminasi)							

Lampiran 3

Personalia Penelitian

No	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr. Deny Setiawan, M.Si	Lektor Kepala	PPKn	32
2	Dr. Surya Dharma, M.Pd	Lektor	PPKn	30
3	Drs. Halking., M.Si	Lektor Kepala	PPKn	30
4	Mutia Anggarini	Mahasiswa	PPKn	14
5	Wahyu Sabtiya	Mahasiswa	PPKn	14
6	Henny	Mahasiswa	PPKn	14

Lampiran 4

Perkiraan Usul Anggaran Biaya

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

No	Honorarium	Vol	Satuan	Harga Satuan	Biaya (RP)
A	Honor Pengumpul Data	5	org	300.000	1.500.000
	Honor Penginput Data	5	org	300.000	1.500.000
	Honor Analisis Data	3	org	300.000	900.000
	Honor peserta FGD	5	org	500.000	2.500.000
B	Bahan Habis Pakai/Material Penelitian				
	Paket Internet	8	paket	250.000	2.000.000
	Pulsa Internet	5	paket	300.000	1.500.000
	Catridge Epson L120	2	buah	350.000	700.000
	Kertas A4	5	rim	35.000	175.000
	Flasdisk	4	buah	150.000	600.000
	Hardisk Eksternal	1	buah	1.200.000	1.200.000
	Penggandaan Proposal	12	eks	150.000	1.800.000
	Penggandaan dan Penjilidan Laporan	10	eks	150.000	1.000.000

	Buku Jurnal/Literatur pendukung	4	buah	200.000	800.000
	Penerbitan HKI	2	buah	500.000	1.000.000
	Konsumsi Pengumpul Data	30	kotak	25.000	750.000
	Snack Pengumpul Data	30	kotak	12.000	360.000
	Konsumsi Analisis Data	30	kotak	25.000	750.000
	Snack Analisis Data	30	kotak	12.000	360.000
	Konsumsi Pengolah Data	30	kotak	25.000	750.000
	Snack Pengolah Data	30	kotak	12.000	540.000
	Desiminasi	1	keg	700.000	700.000
	Dokumentasi	1	keg	615.000	615.000
C	Perjalanan				
	Transportasi Survei Lapangan	10	kali	250.000	2.500.000
D	Peralatan Penunjang				
	Publikasi Jurnal Internasional	1	keg	8.000.000	8.000.000
	Publikasi Prosiding seminar Internasional	1	keg	2.000.000	2.000.000
	Biaya ISBN	1	keg	1.000.000	1.000.000
	Publikasi Jurnal Akreditasi	1	keg	1.000.000	1.000.000
Total					35.000.000
Terbilang : Tiga puluh lima ribu rupiah					

Lampiran 5

Biodata Peneliti

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dr. Deny Setiawan, M.Si
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
4. NIP : 196803081993031003
5. NIDN : 0008036812
6. Tempat/tanggal lahir : Bandung/ 08 Maret 1968
7. E-mail : denysetiawan1978@gmail.com
8. Nomor HP : 082277255267
9. Alamat Kantor : Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan-Estate Medan 20221
10. Telepon Kantor : 061-6625973
11. Lulusan yang Telah Dihilangkan : S-1 = 400 orang; S-2 = 70 orang; S-3 = 9 orang

B. Mata Kuliah yang Diampu

No	Mata Kuliah Semester Ganjil	Mata Kuliah Semester Genap	Program
1	Pengembangan Materi Pendidikan IPS	Pembelajaran IPS Terpadu	Sarjana
2	Ilmu Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	Sarjana
3	Studi Masyarakat Indonesia	Kapita Selekta Kewarganegaraan	Sarjana
4	Pengembangan dan Telaah Kurikulum PKn	Konsep Dasar PKn	Magister
5	Problematik Pembelajaran Di Pendidikan Dasar	Inovasi Pembelajaran Pendidikan Dasar	Doktor

C. Riwayat Pendidikan

N0	Riwayat Pendidikan	S1	S2	S3
1	Nama PT	IKIP Bandung	UGM	UPI
2	Bidang Ilmu	PMP-Kn	Ketahanan Nasional	Pendidikan IPS
3	Tahun Masuk-Lulus	1987-1992	1995-1998	2006-2011
4	Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Manfaat Diklatsarmil Terhdp Kesadaran Bela Negara	Hubungan Pemahaman Konsepsi Wasantara Terhdp Sikap Nasionalisme	Integrasi Nasional dalam Menumbuhkan Budaya Kewarganegaraan
5	Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Soemarsono Mestoko, M.A Dra. Kokom Komalasari, M.Pd	Prof. Dr. Kodiran, M.A Dr. Syamsurizal Panggabean, M.Sc	Prof. Dr. Endang Sumantri, M.Ed Prof. Dr. Endang Sudardja, M.A

D. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Riset	Tahun	Pendanaan
1	Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar (Tahun ke-2)	2017	Sumber: DPRM DIKTI Jml: Rp. 120.000.000,-
2	Pengembangan Penilaian Autentik	2018	Sumber: DPRM DIKTI

	Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar (Tahun ke-3)		Jml: Rp. 80.000.000,-
3	Pengembangan Media Animasi Bermuatan Nilai Nasionalisme Pahlawan Nasional Asal Sumut untuk Meningkatkan Karakter Kebangsaan Mahasiswa	2019	Sumber: DIPA UNIMED Jml: Rp. 25.000.000,-
4	Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Karakter dengan Model Connected Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan	2019	Sumber: DIPA UNIMED Jml: Rp. 25.000.000,-
5	Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kecerdasan Moral sebagai Program Sistemik Pembudayaan Nilai-Nilai Karakter Utama	2020	Sumber: DIPA UNIMED Jml: Rp. 41.000.000,-
6	Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Etnopedagogi sebagai Program Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal	2020	Sumber: DIPA UNIMED Jml: Rp. 41.000.000,-
7	Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan	2021	Sumber: DIPA UNIMED Jml: Rp. 45.000.000,-

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Keterangan
1	Pendampingan Penilaian Autentik Berbasis Karakter Untuk Guru SD	2019	Sumber: DIPA UNIMED Jml: Rp. 17.500.000
2	Pendampingan Penilaian Autentik Berbasis Karakter Pada Ranah Keterampilan Untuk Guru SMP	2020	Sumber: Mandiri Jml: 10.000.000,-

F. Publikasi Ilmiah 5 Tahun Terakhir

NO	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara)	Cakrawala Pendidikan	Th. XXXVI, No. 1, Februari 2017
2	Inhibiting Factor Of Primary School Teacher Competence In North Sumatra Province, Indonesia: Pedagogic And Professional	Asian Social Science, Canadian Publisher	Vol. 2 No. 3, 2018

3	Evaluation of Authentic Assessment Implementation in Public Elementary School 101775 Sampali, Deli Serdang Regency Academic Year 2019/2020	BirLE Journal	Vol. 2 No.4, Nov 2019
4	The Evaluation Model of Integrated Social Sciences Learning Program	Universal Journal of Education Research	8 (IIB), 5779-5789, 2020
5	Development of Jigsaw-Type Cooperative Learning Model Based on Critical Thinking, Communication, Collaboration and Creativity (4C) Improve Problem Solving Ability in Thematic Learning	Multicultural Education	Vol. 7 Issue 10, 2021`

G. Pemakalah Seminar Ilmiah 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference on Community Research and Service Engagement (IC2RSE)	Development of Social Science Learning Based on Ethnopedagogy as A Program for Strengthening Local Values	2 – 6 November, 2020, Medan
2	International Conference on Community Research and Service Engagement (IC2RSE)	Development of Civilization Learning Based on Moral Intelligent as A Syatemic Culture Program of Main Character Values	2 – 6 November, 2020, Medan
3	International Conference on Innovation in Education, Science and Culture	Development of Citizenship Learning Based on Local Wisdom with Global Insights as A Systemic Program for Strengthening National Character	31 Agustus, 2021 Medan

H. Buku 5 Tahun Terakhir

NO	JUDUL BUKU	TAHUN	KETERANGAN
1	Pedoman Penilaian Autentik Berbasis Karakter Pada Ranah Keterampilan	2017	Penerbit: Akasha Sakti
2	Pengembangan Materi IPS	2018	Penerbit: Akasha Sakti
3	Pembelajaran IPS Terpadu	2019	Penerbit: Akasha Sakti

4	Kapita Selekta Kewarganegaraan	2020	Penerbit: Akasha Sakti
5	Pendidikan Kewarganegaraan (Perspektif Moral dan Karakter)	2020	Penerbit: CV.A.A.Rizky
6	Pembelajaran IPS Berbasis Ethnopedagogi	2020	Penerbit: CV.A.A.Rizky

I. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir

N0	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Pendidikan Kewarganegaraan (Perspektif Moral dan Karakter)	2020	Buku	000223070
2	Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Etnopedagogi	2020	Buku	000223908
3	Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan	2021	Laporan Penelitian	002283573

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

NO	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Berprestasi	UNIMED	2013

Medan, Juni 2021
Ketua Peneliti,



Dr. Deny Setiawan, M.Si
NIP. 196803081993031003

Anggota Penelitian (1)

1	Nama Lengkap	Dr. Surya Dharma, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198303032008121002
5	NIDN	0003038302
6	Tempat/ tgl lahir	Sei Mati, 03 Maret 1983
7	Email	suryappkn@unimed.ac.id
8	No tlp	082273327734
9	Alamat Kantor	Komplek Panggon Indah Jalan Aman No. 78 Medan Marelan
10	No tlp	-
12	Lulusan yang telah dihasilkan	Sejak 2015 telah menamatkan sekitar 20
13	Matakuliah yang pernah diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Budaya Kewarganegaraan 3. Pendidikan Kewarganegaraan (MKU) 4. Pembelajaran PKn kelas rendah dan tinggi 5. Pendidikan Pancasila (MKU)

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Medan	Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	PPKn	PKn	PKn
Tahun Masuk-Lulus	2002 – 2006	2010-2013	2015 - 2020
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Studi Komparatif Pemilihan Kepala Daerah di Kota Medan dan Kota Binjai	Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik	Pengembangan Model PKn Global Berbasis Multikultural di PT
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Halking., M.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Sapriya. M.ed 2. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Sapriya. M.ed 2. Prof. Dr. Udin S Winataputra, MA 3. Prof Dr. Kokom Komalasari, M.Pd

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2018	Pengembangan model PKn global berbasis multikultural untuk meningkatkan kompetensi	DRPM	55.000.0000

		kewarganegaraan global		
2	2016	Pengaruh Model Controversial Issues terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa	BOPTN	15.000.000
3	2020	Pengembangan E Modul Pancasila Berbasis Aksi Sosial Mahasiswa	BOPTN	30.000.000

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Rp)
1	2017	Narasumber pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah SD Jakarta Utara	P2KPTK2 Jakarta	11.000.000
2	2018	Narasumber pelatihan sosial kepribadian pada guru SD, SMP dan SMA Jakarta Barat, Pusat, Utara, Selatan dan Timur	P2KPTK2 Jakarta	30.000.000
3	2014	Pendampingan pengembangan keberlanjutan model project citizen pada guru di Kab.Batubara	BOPTN Unimed	30.000.000
4	2020	Pelatihan Pendampingan Kewirausahaan "Pemanfaatan Uang Kecepe Menjadi Kue Akar" Pada Komunitas Remaja Beting Kuala Kapias Tanjung Balai (Bkktn)	Mandir	7.000.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	2018	Civic Education and Student Responses to Global Issue	Atlantis Press	251/2018
2	2018	21 st Century Education : Creating Awwareness of Cultural Diversity as Citizens of The World	Atlantis Press	208/2018
3	2019	Global Awareness Learning Through Multicultural Value Transformation	Thomson Reuters	418/2019
4	2018	Membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam merespon isu-isu kewarganegaraan di era digital	Pedagogy	5/1 tahun 2018
5	2015	Membangun pengalaman belajar kewarganegaraan melalui model pembelajaran project citizen	Jupiiis	7/1 tahun 2015
6	2020	Membangun Kesadaran Global Warga Negara: Studi Kebijakan Publik Di Era Pandemi Covid 19	Jurnal Akreditas Sinta 3 Perspektif	Doi. 10.31289/perspektif.v10i1

Artikel dalam Proceeding sebagai Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 3 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	Conference ACEC UPI	Civic Education and Student Responses to Global Issue	Bandung 2018
2	Conference ICSSIS	21 st Century Education : Creating Awwareness of Cultural Diversity as Citizens of The World	Unimed Medan 2018
3	Conference ACEC Aceh	Global Awareness Learning Through Multicultural Value Transformation	Unsyiah Aceh 2019

E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul buku	Penerbit
1	2016	Teori Sosial dan Kewarganegaraan: Chapter Bab Gagasan Kewarganegaraan Dunia dan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Warga Negara Dunia	Widya Aksara Press

Semua data yang saya isikan dan cantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penugasan Program Penelitian Sumber Unimed

Medan, Juni 2021
Pengusul



Dr. Surya Dharma, M.Pd

Anggota Peneliti 2:

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

- 1 Nama Lengkap : Des. Halking, M.Si.
- 2 Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 3 Tempat dan Tanggal Lahir : Sumbawa, 6 April 1963
- 4 Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
- 5 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- 6 NIP : 196304061993031001
- 7 NIDN : 0006046307
- 8 No KTP : 1207260604630005
- 8 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
- 9 Fakultas/Universitas : Fakultas Ilmu Sosial /
Universitas Negeri Medan
- 10 Alamat Kantor : Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota
Medan, Sumatera Utara
- 11 Alamat Rumah : Jln. M. Syafii No. 31, Perumahan Dosen Unimed Laut
Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang,
Prov. Sumatera Utara
- 12 E-mail : halking123@unimed.ac.id
- 13 Nomor Telepon/HP : 085275200140
- 14 Nomor Telepon/Faks : -

B. RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI

Jenjang	Asal Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
S1	Universitas Airlangga	Ilmu Politik
S2	Universitas Airlangga	Ilmu-Ilmu Sosial (Minat Studi Sosiologi dan Politik)
S3	-	-

C. BIDANG KEAHLIAN

No	Bidang Keahlian
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2	Pembelajaran Pendidikan Politik
3	Pembelajaran Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

D. MATA KULIAH YANG DIAMPU

No	Mata Kuliah Yang Diampu	Jurusan/Program Studi
1	Pendidikan Pancasila	MKU/MKWK
2	Pendidikan Kewarganegaraan	MKU/MKWK
3	Pengantar Ilmu Politik	PPKn
4	Sistem Politik Indonesia	PPKn
5	Pendidikan Politik	PPKn
6	Kapita Selektta Politik	PPKn

E. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian
1	2015	Penerapan Metode <i>Active Debate</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Politik di Jurusan PPKn
2	2018	Pengembangan Model Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Tradisi Lokal Melalui Transformasi Nilai Gotong Royong Masyarakat Multi Etnis di Sumatera Utara, Sebagai Anggota
3	2021	MODEL PENDIDIKAN KEDAMAIAN BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Penelitian dan Pengembangan Untuk Memperkuat Sikap Toleransi dan Anti Radikalisme Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Medan)
4	2021	Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan

F. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Kegiatan Pengabdian
1	2019	Optimalisasi Peran MTA Perwakilan Deli Serdang dalam Membina Generasi Muda dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
2	2020	Optimalisasi Peran MTA Perwakilan Medan dalam Membina Generasi Muda menjadi Pemilih Cerdas pada Pemilu Kota Medan 2020
3	2021	Optimalisasi Peran MTA Perwakilan Deli Serdang dalam Membina Generasi Muda Guna Menghindari Narkotika

G. PUBLIKASI ILMIAH

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Aspek-aspek Pendidikan Politik dalam Kehidupan Demokrasi untuk Mewujudkan Kecakapan Warga Negara yang <i>Smart and Good Citizenship</i>	snh Unnes Semrang	Vol. 4/No. 3/Thn.2018
2	The Effectiveness of Civic Education Textbook Based on Local Wisdom with Global Insights	Rigeo Review of International Geographical Education	11 (12) Spring, 2021
3	Penguatan Kompetensi Guru dalam Membangun Karakter Kewarganegaraan di Era Global	Prosiding AP3KnI Sumut Unimed	Kerjasama antara Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI) Sumut dan Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Dasar (Imapenda) Program Pascasarjana Unimed

4	Meneguhkan Peran Profesi Kewarganegaraan dalam Merespon Dinamika ke-Indonesiaan Kontemporer: Perspektif Politik, Hukum, dan Pendidikan	Prosiding AP3KnI UNY Yogyakarta	Konferensi Nasional Kewarganegaraan I: Universitas Negeri Yogyakarta
5	Penguatan Kajian atas Isu-isu Aktual Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan dan Non-Pendidikan.	Prosiding AP3KnI UNY Yogyakarta	Konferensi Nasional Kewarganegaraan II: Universitas Negeri Yogyakarta
6	Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Bidang Keilmuan dan Program Pendidikan dalam Konteks Penguatan Daya Saing Lulusan.	Prosiding AP3KnI Pusat UPI Bandung	Seminar Internasional Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
7	Seminar Nasional Meneguhkan Ilmu-ilmu Sosial Keindonsiaan 2016	Prosiding AP3KnI UNY Yogyakarta	Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta

H. PENGALAMAN MENGIKUTI PELATIHAN/SEMINAR

No	Nama Kegiatan	Tempat dan Waktu	Pelaksana
1	Pelatihan Nasional Dosen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Pancasila	Semarang 20-23 Agustus 2003	Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik
2	Kongres Pancasila IX "Pancasila Jiwa Bangsa: Dinamika, Tantangan, dan Aktualisasi di Indonesia"	Yogyakarta 22-23 Juli 2017	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
3	Bimbingan Teknis Penguatan Kompetensi Bagi Dosen Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan	Yogyakarta 09-12 Agustus 2017	Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Pendidikan Tinggi, Kemristekdikti
4	Bimtek Peningkatan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara Bagi Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan.	Bogor 20-23 Agustus 2019	Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia
5	Pendidikan dan Pelatihan Pembinaan Ideologi Pancasila Bagi Pencermah, Pengajar, dan Pemerhati	Jakarta 23-25 Oktober 2019	Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia
6	Kuliah Online Politik Indonesia Angkatan II (2021)	Online via Zoom Januari s.d. Desember 2021	KOPI Akses Universitas Indonesia

7	Seminar Nasional “Pembelajaran Moral di Indonesia, Malaysia dan Australia: Kurikulum, Model dan Praktik Pembelajaran”	Online 30 November 2021	Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang
8	Seminar Nasional “Aktualisasi Gerakan Revolusi Mental dalam Bidang Pendidikan sebagai Solusi Kebangkitan Pasca Pandemi”	Online 12 Desember 2020	Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang
9	Seminar Nasional “Pancasila dan Kebudayaan: Membumikan Pancasila”	Online 05 Juni 2020	Dewan Guru Besar Universitas Gadjah Mada
10	Transformasi Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Perspektif Sejarah	Online 15 Agustus 2020	Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang
11	Kajian Kritis tentang Profil Pelajar Pancasila	Online 1 Juni 2021	Universitas Pancasila Jakarta
12	Paradigma dan Praktik MKWU di Indonesia	Online 8 Juli 2021	UKDW Yogyakarta
13	Peran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Universitas Negeri Medan dalam Membangun Etika Warga Negara di Era Digital	Online 11 November 2021	MKU Universitas Negeri Medan
14	Penguatan Implementasi Kurikulum MBKM melalui Kemitraan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2021	Online 18 Desember 2021	PPKN FIS Universitas Negeri Medan

I. PENGALAMAN MENULIS BUKU

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi	2021	190	Unimed Press
2	Buku Ajar Pengantar Ilmu Politik	2020	237	FIS UNIMED
3	Buku Ajar Sistem Politik Indonesia	2018	192	FIS UNIMED
4	Buku Ajar Pendidikan Politik	2020	130	FIS UNIMED
5	Buku Ajar Kapita Selekta Politik	2020	128	FIS UNIMED

Semua data yang saya isikan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Riset Institusi Unimed.

Medan, Juni 2022

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Drs. Halking, M.Si.', with a large, stylized initial 'D'.

Drs. Halking, M.Si.

Lampiran 6

Surat Pernyataan Ketua Peneliti

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate – 2012
Kotak Pos No. 1589 Medan 20221 Telpon (061) 6625973 Fax. (061) 6614002
Laman : www.unimed.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Deny Setiawan, M.Si

NIDN/NIDK : 0008036812

Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1/IVb

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhinneka Tunggal Ika (Studi Penelitian dan Pengembangan Pada Siswa SMP di Kota Medan yang diusulkan dalam skema Riset Intitusi untuk tahun 2021 anggaran Rp. 50.000.000.- **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.



Menghadap,
Ketua LPPM

Prof. Dr. Baharuddin., S.T., M.Pd
NIP. 196612311992031020

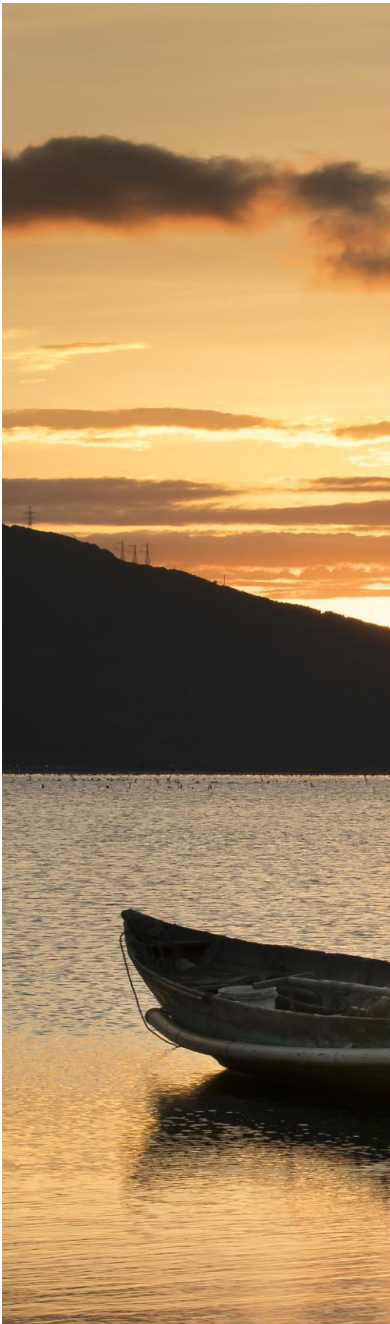
Medan, Juni 2021
Yang Menyatakan



Dr. Deny Setiawan, M.Si
NIP. 196803081993031003

Lampiran 7

Draft Model Pembelajaran PPKn Berbasis Project Kebangsaan



MODEL PEMBELAJARAN

PPKn Berbasis Project Kebangsaan

DR. DENY SETIAWAN, M.SI
DR. SURYA DHARMA, M.PD
DRS. HALKING, M.SI





Pengantar

Salah satu tantangan terbesar bangsa Indonesia di era global adalah lemahnya jatidiri bangsa yang ditandai dengan memudarnya rasa kesetiakawanan sosial. Ditengarai bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis identitas kebangsaan yang dapat mengganggu eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fakta ini menjadi tantangan bagi semua komponen bangsa, tak terkecuali institusi pendidikan. Bertolak dari kenyataan tersebut, Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Unimed terpanggil untuk turut mengatasi masalah kebangsaan melalui pengembangan program secara sistemik kepada generasi muda dengan menguatkan perilaku berbhinneka tunggal ika. Upaya tersebut adalah melalui pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan.

Mode ini diharapkan menjadi jalan untuk membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai bhineka tunggal ika. Model ini diharapkan membantu pendidi khususnya pada mata pelajaran PPKn dalam membelajarkan nilai-nilai keragaman, toleransi, gotong royong, cinta damai, dsb yang lebih menyenangkan, mengaktifkan, serta memberi pengalaman berharga pada peserta didik.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Daftar Isi

Pengantar	i
Daftar Isi	ii
A. Orientasi model.....	1
B. Langkah-langkah (Syntax).....	5
C. Implementasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Project Kebangsaan.....	7
D. Daftar Pustaka.....	9

A. ORIENTASI MODEL

Pada bagian awal akan dijelaskan terkait orientasi model. Orientasi model merupakan penjelasan terkait hakikat, tujuan, manfaat serta teori yang mendukung sebuah model dikembangkan. Orientasi model dibutuhkan untuk menjelaskan seberapa penting sebuah model perlu dikembangkan yang didasarkan pada berbagai analisis kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Analisis ini kemudian menjadi indikator untuk merumuskan serta mencapai tujuan yang diharapkan dari model yang dikembangkan. Begitu juga pada model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis project kebangsaan.

Indonesia saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dalam konteks lokal, nasional maupun global. Kompleksitas keragaman agama, etnis, suku dan budaya di satu sisi menjadi kekayaan bangsa namun disisi lain berpotensi menimbulkan konflik sosial yang pada akhirnya mengarah pada perpecahan. Terjadinya berbagai kekerasan kolektif atas nama ikatan kultural menjadi tantangan terbesar dalam sebuah bangsa yang majemuk seperti Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kymlika (2002 p 161) bahwa sebagian besar orang yang memiliki ikatan erat pada kebudayaannya sendiri akan berupaya mempertahankan ikatan tersebut, walaupun Tindakan yang dilakukan terkadang merugikan orang lain.

Padahal dalam sebuah negara yang menganut system demokrasi, perlindungan terhadap semua kelompok menjadi agenda utama yang harus ditegakkan. Penghormatan terhadap hak-hak individu menjadi bagian penting dalam sebuah negara yang menganut system demokrasi. Hal inilah yang disebut sebagai masyarakat *civil society* atau masyarakat madani. Dimana jiwa masyarakat madani terletak pada penghormatan terhadap hak-hak kebebasan individu, pengakuan serta penghargaan terhadap HAM serta menghormati perbedaan (Wahab, 2011 p 142).

Bagaimana dengan eksistensi *Bhineka Tunggal Ika* sebagai prinsip yang dipegang oleh bangsa Indonesia dalam menjalankan serta merangkul perbedaan. Bagi bangsa Indonesia, *Bhineka Tunggal Ika* bukan hanya sebagai semboyan semata. Melainkan sebagai falsafah dalam menjalankan kehidupan ditengah keberagaman. Sebagai semboyan, *Bhineka Tunggal Ika* merupakan pernyataan sikap bangsa Indonesia yang menjunjung spirit persatuan ditengah keberagaman suku, agama, budaya (Mustansyir, 2017). Spirit ini kemudian di terjemahkan dalam berbagai sikap, perilaku dan tindakan warga negara. Sikap dan perilaku ini sangat diperlukan ditengah berbagai tantangan kehidupan yang semakin global.

Berbagai tantangan kehidupan berbangsa yang mempengaruhi eksistensi *Bhineka Tunggal Ika* seperti (1) globalisasi yang mampu menggerus sikap nasionalisme dan identitas nasional bangsa Indonesia; (2) penyebaran berita bohong (*hoax*) yang mengancam

terjadinya konflik baik vertikal maupun horizontal; (3) serta berbagai tantangan lainnya. Untuk menyelesaikan berbagai tantangan tersebut maka diperlukan penguatan nilai-nilai yang bersumber dari budaya, adat istiadat dan agama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Keller (2006) dalam (Syarifah & Kusuma, 2016) bahwa untuk mengatasi dan mencegah dampak buruk dari globalisasi, perlu adanya penguatan nilai-nilai tradisional dan lokal yang menjadi identitas dan perekat. Disinilah peran Pancasila sangat krusial, bukan hanya pedoman bagi masyarakat dalam bersikap, melainkan sebagai jati diri yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai program pembelajaran yang paling tepat. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan landasan Pancasila (Sumardjoko & Musyiam, 2018). Pembelajaran PPKn yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu menyentuh pengembangan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan ini dapat dicapai jika pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, menantang dan menyenangkan. Pembelajaran PPKn yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik belajar secara kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif sangat diperlukan guna membangun rasa kesetiakawanan social pada peserta didik dengan latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda.

Pembelajaran kolaboratif sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan pada pendidikan abad 21 yakni *communication* (komunikasi), *collaborative* (kolaborasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah dan *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi). Menurut Roberts (2004 p 205), "Collaborative is an adjective that implies working in a group of two or more to achieve a common goal, while respecting each individual's contribution to the whole." Lebih lanjut menurut (Septikasari & Frasad, 2018) pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok. Dengan pembelajaran siswa akan belajar dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini sangatlah penting karena mendorong setiap orang menghormati perbedaan.

Pada konteks pembelajaran PPKn kolaboratif yang dimaksud peneliti akan melakukan pengembangan sebuah model pembelajaran. Model yang dimaksud adalah model PPKn berbasis project kebangsaan. Model ini akan diujicobakan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat di Kota Medan. Secara umum model pembelajaran ini

memperkuat karakter bhineka tunggal ika pada siswa. Sedangkan secara khusus pengembangan model dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

6. Membelajarkan siswa sikap mengakui serta menghormati perbedaan. Sikap ini sangat diperlukan ditengah kehidupan berbangsa yang multicultural seperti halnya di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan
7. Meningkatkan kompetensi kewarganegaraan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
8. Mendorong terjadinya kolaborasi antar siswa dengan latar belakang agama, suku, etnis dan budaya yang berbeda melalui project kebangsaan.
9. Mendorong terjadinya pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran PPKn sehingga memberikan pengalaman belajar pada siswa.
10. Memfasilitasi berbagai penguatan keterampilan siswa adad 21 yakni *communication* (komunikasi), *collaborative* (kolaborasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah dan *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi).

B. Langkah-langkah atau Syntax model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dikembangkanlah model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 7. Fase pertama orientasi isu kewarganegaraan.** Pada tahap ini guru dan siswa secara bersama-sama mengkaji berbagai isu kewarganegaraan baik lokal, nasional maupun global. Tahap inilah yang menjadi awal dalam pembelajaran dengan model PPKn berbasis project kebangsaan. Mengkaji isu kewarganegaraan untuk mendorong rasa ingin tau, empati dan peduli terhadap berbagai masalah kewarganegaraan. Masalah kewarganegaraan yang dipilih tentu haruslah sesuai dengan konteks nilai-nilai kebangsaan atau bhineka tunggal ika.
- 8. Fase kedua, konstruksi pengetahuan.** Pada tahap kedua dari model PPKn berbasis project kebangsaan adalah konstruksi pengetahuan. Di tahap ini guru dapat menjelaskan berbagai konsep, prinsip, teori dan aturan yang berkaitan dengan berbagai isu kewarganegaraan yang dikaji baik secara berkelompok. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari sendiri berbagai konsep, prinsip, teori dan aturan sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki.
- 9. Fase ketiga, identifikasi masalah.** Setelah mengkaji berbagai isu kewarganegaraan dan berbagai konsep, prinsip, teori dan aturan yang berkaitan dengan itu, guru kemudian meminta siswa di dalam kelompok untuk memilih satu isu yang akan dikaji. Pemilihan isu harus berdasarkan kesepakatan bersama oleh setiap orang di dalam kelompok. Setiap siswa di dalam kelompok kemudian mengkaji serta mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dari setiap isu yang dipilih.

10. **Fase keempat, merancang proyek (*design projet*).** Sebagai upaya untuk penyelesaian atau pencegahan terhadap isu kewarganegaraan yang dipilih disetiap kelompok, maka diperlukan rancangan dari project yang akan dilaksanakan (*design project*). Project yang dirancang mengikuti pedoman yang telah disiapkan.
11. **Fase kelima aksi bersama (*joint action*).** Tahap ini merupakan inti dari model pembelajaran PPKn berbasis project kebangsaan. Dimana siswa melakukan berbagai aksi social sebagai bentuk kepedulian terhadap berbagai masalah kebangsaan. Pelaksanaan aksi bersama sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan
12. **Fase keenam refleksi.** Diakhir dari model pembelajaran PPKn berbasis project adalah melakukan refleksi. Refleksi dapat dilakukan bersama guru di dalam kelas, atau dapat mengundang orang-orang yang berkaitan dengan isu kewarganegaraan yang dikaji.

C. Implementasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Project Kebangsaan.

1. **Implementasi Model.** Model pembelajaran PPKn berbasis proyek kebangsaan dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn/PKn pada jenjang SMP/ sederajat. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan minimal 2 kali pertemuan (2x40 menit) ditambah dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.
2. **Sistem Sosial/Lingkungan.** Sistem social yang dibangun dalam penerapan model pembelajaran PPKn berbasis proyek kebangsaan adalah *student center* (berpusat pada siswa). Tugas guru hanyalah sebagai fasilitator, yang memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran dengan system ini akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa terutama praktik kolaborasi yang terjadi dengan melibatkan siswa dari berbagai suku, etnis, agama dan budaya yang berbeda. Hal ini sangat sejalan dengan tujuan dikembangkannya model.
3. **Prinsip Reaksi.** Model pembelajaran ini akan berhasil jika menimbulkan berbagai reaksi dari proses belajar yang dilaksanakan, seperti (1) keinginan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang suku, etnis, agama dan budaya yang berbeda; (2) kemampuan memilih, menganalisis serta memecahkan berbagai isu kewarganegaraan melalui berbagai proyek bersama; (3) sikap empati dan peduli terhadap orang lain; (4) kemampuan berkomunikasi; (5) partisipasi secara aktif pada semua peserta didik; serta (6) kemampuan menghasilkan ide dan gagasan.
4. **Sistem Pendukung.** Sistem pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan model adalah sebagai berikut; (1) mendorong terjadinya interaksi edukatif bagi semua peserta; (2) menggunakan berbagai informasi dan teknologi; (3) pembelajaran dan diskusi dapat dilakukan secara klasikal atau mandiri.

Daftar Pustaka

- Wahab, A. A. (2011). *Gagasan dan Pemikiran Pembangunan Pendidikan di Indonesia: Penghargaan dan Penghormatan 68 tahun Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab*. Bandung: Laboraturium PKn FPIPS UPI.
- Mustansyir, R. (2017). Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Filsafat Analitik. *Jurnal Filsafat*.
- Syarifah, S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. *Global & Policy*, 4(2), 61-72.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK REVITALISASI NILAI PANCASILA. *Cakrawala Pendidikan*, XXXVII(2), 201-2012.
- Septikasari, R., & Frasand, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 112-122.

STORY BOARD

MODEL PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS
PROJECT KEBANGSAANN



A. Nama Model

Model Pembelajaran PPKn Berbasis Project Kebangsaan

B. Tujuan Pengembangan Model

Secara umum model pembelajaran ini memperkuat karakter bhineka tunggal ika pada siswa. Sedangkan secara khusus pengembangan model dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membelajarkan siswa sikap mengakui serta menghormati perbedaan. Sikap ini sangat diperlukan ditengah kehidupan berbangsa yang multicultural seperti halnya di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan
2. Meningkatkan kompetensi kewarganegaraan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
3. Mendorong terjadinya kolaborasi antar siswa dengan latar belakang agama, suku, etnis dan budaya yang berbeda melalui project kebangsaan.
4. Mendorong terjadinya pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran PPKn sehingga memberikan pengalaman belajar pada siswa.
5. Memfasilitasi berbagai penguatan keterampilan siswa adad 21 yakni *communication* (komunikasi), *collaborative* (kolaborasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah dan *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi).

C. Langkah-Langkah Model



D. Tahapan Pengembangan Model

No	Tahapan Pengembangan	Penjelasan
1	Orientasi model	<p>Tahap orientasi model merupakan bagian penting dalam mengembangkan sebuah produk pembelajaran. Karena di tahap ini, pengembang akan mendeskripsikan terkait latar belakang, tujuan, manfaat, teori yang mendukung serta kebutuhan. Terkait dengan pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika, maka model ini dikembangkan sebagai upaya memperkuat nilai-nilai berbhineka tunggal ika pada diri siswa melalui pembelajaran kolaboratif. Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur nilai kebhinekaan pada siswa terdiri atas perilaku inklusif, Sikap rukun dan damai, Musyawarah untuk mencapai mufakat, Sikap kasih sayang dan rela berkorban.</p> <p>Untuk memperkuat tujuan dari model yang dikembangkan, maka pengembangannya didasarkan atas berbagai teori. Pada model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika, Adapun teori yang memperkuat adalah teori belajar konstruktivisme, teori multicultural (Banks, 2004, teori belajar piaget, teori belajar Marzano, teori Pendidikan karkater Lickona, serta berbagai teori lainnya seperti teori Etno Simbolik dari Anthony D. Smith, Integrasi Sosial Talcot Parsons, dsb.</p>
2	Sintaks	Langkah-langkah model model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika di sesuai dengan analisis kebutuhan serta tujuan

		<p>penelitian. Secara umum Langkah-langkah dari model pembelajaran PPKn berbasis Project Kebangsaan Sebagai Program Sistemik Berbhineka Tunggal Ika adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Fase pertama : Orientasi isu kewarganegaraan 14. Fase kedua : Konstruksi Pengetahuan 15. Fase ketiga : Identifikasi masalah 16. Fase keempat : Merancang proyek 17. Fase kelima : Aksi bersama (joint action) 18. Fase keenam : Refleksi
3	Sistem Sosial	System social pada model ini adalah mengarahkan guru agar berperan sebagai fasilitator dan reflector. Tanggung jawab besar tetap diberikan pada siswa bagaimana dapat bekerja secara kolaboratif
4	Prinsip-Prinsip Reaksi	Adapun prinsip reaksi dari implementasi model yang dikembangkan adalah dimana siswa dapat bertanggung jawab, mandiri, berani menerima tantangan, kritis serta mendorong siswa belajar secara kolaboratif dengan orang-orang yang berbeda etnis, suku, agama dan budaya.

E. Pengguna Model

Siswa dan guru tingkat SMP/Sederajat

F. Alokasi waktu

Pembelajaran dengan menggunakan model PPKn berbasis project kebangsaan dilaksanakan selama minimal 2 pertemuan atau 2 x 40 menit